

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh rasio fundamental, rasio pasar, dan makroekonomi terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan ataupun penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan tidak akan memberikan dampak secara langsung pada harga saham perusahaan, atau tinggi rendahnya nilai profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 harus lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba agar dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada hutang lancar dan aset lancar tidak akan memberikan dampak secara langsung pada harga saham perusahaan, atau tinggi rendahnya nilai likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 memiliki tingkat likuiditas yang baik artinya perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang ada dalam perusahaan untuk mendapatkan laba yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dari laba yang didapat.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada total hutang dan ekuitas

perusahaan tidak akan memberikan dampak secara langsung pada harga saham perusahaan, atau tinggi rendahnya nilai leverage perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 memiliki tingkat leverage yang baik artinya perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dengan efektif untuk memenuhi kewajibannya.

4. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada penjualan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin cepat perputaran dana yang tertanam pada total aset perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mampu mengelola asetnya dengan efektif, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan, dan meningkatkan minat investor yang berdampak pada penurunan harga saham.
5. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak langsung pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, sehingga keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mampu menghasilkan laba yang tinggi untuk dibagikan kepada pemegang sahamnya, dengan demikian banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham.
6. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada pertumbuhan laba tidak akan memberikan dampak secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Hal

ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 memiliki pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi, karena perusahaan mampu mengelola bisnisnya dengan efisien. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi.

7. *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada ekuitas perusahaan akan berdampak langsung pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 mengalami penurunan ekuitas yang berarti bahwa perusahaan terus merugi. Sehingga investor beranggapan bahwa keuntungan yang akan didapat jika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ekuitas rendah juga semakin kecil, dan menyebabkan harga saham menurun karena minat investor yang menurun.
8. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada dividen yang dibagikan kepada pemegang saham tidak akan memberikan dampak secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2013-2018 menggunakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai laba ditahan. Investor lebih banyak melihat laba yang dihasilkan perusahaan daripada dividen yang dibagikan oleh perusahaan, karena banyak investor yang lebih tertarik berinvestasi menggunakan laba ditahan daripada mendapatkan dividen. Investor juga lebih sering menjual sahamnya dengan mengikuti pergerakan harga saham, bukan pada saat dilakukannya pembagian dividen.
9. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan nilai inflasi tidak akan memberikan dampak secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang rendah hanya akan mempengaruhi lambatnya pertumbuhan

ekonomi Indonesia, tidak langsung mempengaruhi harga saham. Tingkat inflasi yang rendah tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan, karena tidak terjadi peningkatan biaya produksi.

10. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan atau penurunan suku bunga tidak akan memberikan dampak secara langsung terhadap harga saham perusahaan. Besar atau kecilnya tingkat suku bunga pada periode penelitian tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena tidak semua investor merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek, sehingga para investor cenderung mengambil keuntungan dalam jangka pendek dengan memanfaatkan situasi tertentu dengan harapan memperoleh capital gain yang tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di bank.
11. Hasil dari *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji f (simultan) dengan menggunakan Eviews9 dimana nilai f hitung $60,056 > f$ tabel 2,13 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000. Artinya dapat dikatakan bahwa, *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.
12. Hasil dari rasio fundamental (ROA, CR, DER, dan TATO), rasio pasar (EPS, PER, PBV, dan DPR), dan makroekonomi (Inflasi, dan suku bunga), yang lebih berpengaruh terhadap harga saham yaitu rasio pasar, karena pada hasil uji t (parsial) dengan menggunakan eviews9 dimana variabel yang paling banyak berpengaruh yaitu pada rasio pasar (EPS, PER, PBV, dan DPR) EPS dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada rasio fundamental (ROA, CR, DER, dan TATO) hanya TATO yang

memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan makroekonomi (inflasi, dan suku bunga) tidak ada yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuji menggunakan analisis regresi *Common Effect Model* (CEM), maka dapat dipastikan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Inflasi, dan Suku Bunga terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar tahun 2013-2018. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,953 atau sama dengan 95,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 95,3% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Inflasi, dan Suku Bunga. Sementara sisanya 4,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari hasil *Return On Asset*, manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan penjualan dan meningkatkan perputaran persediaan agar profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan juga harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk meningkatkan laba bersih yang lebih baik. Hal tersebut agar perusahaan dalam kegiatannya mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Dari hasil *Current Ratio*, manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan persediaan dan piutang perusahaan, karena peningkatan persediaan dan piutang perusahaan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, manajemen perusahaan juga hendaknya mengalokasikan dana berlebih di aktiva lancar

untuk kegiatan operasional perusahaan agar likuiditas perusahaan tetap terjaga, dengan kata lain manajemen perusahaan harus menjaga komposisi antara asset lancar dengan hutang jangka pendek sehingga perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan itu cepat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

3. Dari hasil *Debt to Equity Ratio*, manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan pendapatan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, agar ekuitas perusahaan juga semakin meningkat dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.
4. Dari hasil *Total Asset Turnover*, manajemen perusahaan hendaknya terus meningkatkan aktivitas perusahaannya dalam menciptakan pendapatan. Jika aktivitas perputaran asetnya rendah maka kemungkinan terjadi investasi pada aktiva tetap yang terlalu besar sehingga akan menimbulkan beban pemeliharaan dan beban penyusutan.
5. Dari hasil *Earning Per Share*, manajemen perusahaan hendaknya terus meningkatkan volume penjualan dan menaikkan jumlah saham yang beredar. Manajemen perusahaan juga harus menyeimbangkan harga perlembar saham sehingga EPS perusahaan tetap stabil sehingga akan meningkatkan harga saham.
6. Dari hasil *Price Earning ratio*, manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka persepsi pasar terhadap perusahaan juga akan semakin baik juga.
7. Dari hasil *Price to Book Value*, manajemen perusahaan hendaknya meningkatnya ekuitas dengan cara memutarakan laba bersih yang diperoleh pada tahun sebelumnya sebagai laba. Dengan ekuitas yang semakin besar, perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha yang lebih besar dan diharapkan dapat memperoleh kembali keuntungan yang lebih besar.
8. Dari hasil *Dividend Payout Ratio*, manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan lebih mengutamakan pembagian dividen dibandingkan

dengan menahan laba untuk kegiatan operasional perusahaan, karena pada umumnya investor dalam melakukan kegiatan investasi mengharapkan return yang tinggi.

9. Dari hasil Inflasi, manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan tingkat inflasi apakah berapa pada tingkat yang rendah, normal, ataupun tinggi untuk melihat iklim indonesia, dan juga memperhatikan kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi inflasi dan dampaknya terhadap perusahaan.
10. Dari hasil Suku Bunga, manajemen perusahaan hendaknya terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memperoleh laba secara efektif karena ketika suku bunga meningkat maka banyak investor yang lebih memilih menginvestasikan dananya pada bank dibandingkan pada perusahaan. Hal tersebut agar tetap dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
11. Untuk meningkatkan harga saham, manajemen perusahaan lebih meningkatkan penjualan sehingga akan berdampak pada harga saham yang akan diminati oleh investor. Semakin tinggi penjualan akan mempengaruhi meningkatkannya laba perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.
12. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor rasio fundamental (ROA, CR, DER, dan TATO), rasio pasar (EPS, PER, PBV, dan DPR), dan makroekonomi (Inflasi, dan Suku Bunga) yang digunakan untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.